JURNAL KESEHATAN DAN TEKNOLOGI

# ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN GOUT ARTHRITIS DENGAN MASALAH KEPERAWATAN DEFISIT PENGETAHUAN DI DESA BERABAN PROVINSI SULAWESI TENGAH

**[1]Mutmainnah.HS, [2]Janice Sepang,[3]Sri Devi**

**[123]Prodi Adminkes,Keperawatan STIKes Bala Keselamatan Palu,Indonesia**

***Email:mutmainnah.flo@gmail.com***

ABSTRACT

*Gout arthritis is a joint disease caused by high uric acid in the blood. Knowledge is the basic thing in recognizing a health problem. The purpose of this case study was to describe nursing care for gout arthritis client with knowledge deficits in Beraban village, Central Sulawesi Province. The method used was descriptive. In this study the subject used was 1 person. Data were collected by interviews, observation and physical examination. The instruments used were assessment formats, medical devices and stationery. After conducting the assessment, it was found that the client's main complaint was confusion and did not know the cause of the disease she was suffering from. The nursing diagnosis raised by the author was knowledge deficit associated with less exposure to information. Iinterventions that were arranged were 8 interventions in accordance with the Indonesian nursing intervention standard book. After being given nursing care for 3 days, the results of evaluating the knowledge deficit problem were resolved, marked by the client said that she understood about gout arthritis with a level of knowledge >56% by using health education techniques. The author hopes that other researchers can use health education techniques in increasing the level of knowledge of gout arthritis clients. It can be concluded that nursing care for city clients with knowledge deficit problems, namely the problem has been resolved and the intervention was successful.*

***Keywords:elderly,Gout arthritis,Knowledge deficit***

ABSTRAK

*Gout arthritis* adalah penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya asam urat di dalam darah. Pengetahuan merupakan hal dasar dalam mengenal suatu masalah kesehatan. Tujuan studi kasus ini yaitu menggambarkan asuhan keperawatan pada klien gout arthritis dengan defisit pengetahuan di Desa Beraban Provinsi Sulawesi Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Pada penelitian ini subjek yang digunakan 1 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Instrument yang digunakan adalah format pengkajian, alat kesehatan, dan alat tulis. Setelah dilakukan pengkajian didapatkan keluhan utama klien adalah bingung dan tidak mengetahui penyebab penyakit yang dideritanya. Diagnosa keperawatan yang diangkat oleh penulis adalah defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi. Intervensi yang disusun sebanyak 8 intervensi sesuai dengan buku standar intervensi keperawatan Indonesia. Setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3 hari didapatkan hasil evaluasi masalah defisit pengetahuan teratasi ditandai dengan klien mengatakan sudah paham dengan penyakit *gout arthritis* dengan tingkat pengetahuan >56% menggunakan teknik edukasi kesehatan. Penulis berharap peneliti lain dapat menggunakan teknik edukasi kesehatan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan klien *gout arthritis*. Dapat disimpulkan bahwa asuhan keperawatan pada klien gout arthritis dengan masalah defisit pengetahuan yaitu masalah sudah teratasi dan berhasil. Kata Kunci : Defisit pengetahuan,Gout arthritis ,Lansia

## PENDAHULUAN

Penyakit *gout arthritis* atau asam urat adalah kondisi yang dapat menyebabkan timbulnya gejala nyeri yang tidak tertahankan, pembengkakan, dan rasa panas pada persendian (Minggawati et al., 2019). Penyakit *gout arthritis* atau asam urat disebabkan karena terlalu banyak mengkonsumsi purin yang tinggi seperti makanan atau minuman yang mengandung alcohol, daging, dan beberapa jenis sayuran seperti kacang-kacangan, bayam dan kangkung. Penyakit *gout arthritis* atau asam urat dapat menyebabkan terjadinya nyeri pada persendian, seringkali terjadi pada pergelangan kaki, kadang-kadang pada persendian pergelangan tangan, lutut dan pundak (Setyarini, n.d, 2015).

Pengobatan penyakit *gout arthritis* ada dua yaitu farmakologi dan non farmakologi, keduanya harus digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pasien. Terapi non farmakologi mencakup edukasi cara memodifikasi gaya hidup seperti memberikan saran kepada klien untuk menurunkan berat badan, berhenti mengkonsumsi alcohol dan diet rendah purin. Sedangkan terapi farmakologi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, terapi serangan akut menggunakan obat golongan kolkisin dan terapi untuk serangan kronis menggunakan obat allopurinol yang berfungsi menurunkan produksi asam urat (Dewi, 2018).

Angka kejadian *gout arthritis* pada tahun 2019 yang dilaporkan oleh *World Health Organization* (WHO) dapat diperkirakan UHH (Usia Harapan Hidup) menjadi 71,7 tahun dan WHO memperkirakan bahwa sekitar 335 juta orang di dunia menderita penyakit *gout arthritis*, jumlah ini sesuai adanya peningkatan manusia lanjut usia. Menurut data dari Kemenkes RI (2019) jumlah lansia yang mengalami *gout arthritis* di Indonesia tertinggi adalah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sekitar 50%. *Gout arthritis* menduduki urutan kedua setelah *osteoarthritis*, prevelensi di Indonesia sendiri diperkirakan 1,6-13,6/100.000 orang, prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur (Kementrian Kesehatan RI, 2019)

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi goutartritis menurut penelitian yang dilakukan oleh (yanti,2020) factor yang mempengaruhi kadar asam urat salah satunya adalah konsumsi purin yang berlebih dapat menyebabkan kadar asam urat tinggi masalah akan terjadi jika dalam keluarga yang merawat pasiem Arthritis Gout kurang memiliki pengetahuan tentang penyakit Arthitis Gout .Peran perawat memberikan pendidikan kesehatan pada keluarga ,perlu dilakukan dan dipahami dengan mengenal masalah dalam kesehatan keluarga, membuat keputusan tindakan yang tepat ,memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit,menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat.Pantau kadar asam urat dengan melakukan pengecekkan secara rutin ke tempat pusat kesehatan dan lainnya .penyakit ini tidak hanya mengganggu aktifitas dalam jangka waktu lama ,tetapi juga berpotensi menimbulkan batu ginjal bahkan penyakit jantung (Lailatullatifah,2019) .

## METODE

Desain penelitian studi kasus ini adalah deskriptif yanitu studi metode studi kasus.Metode pengumpulan data dengan cara narasi yang didapatkan dari wawancara,observasi maupun dokumen ,hasil ditulis dan hasil dan hasil dari kuesioner dalam bentuk catatan yang akan disalin dalam bentuk transkrip dan pemeriksaan fisik.Instrumen yaitu format pengkajian,kuesioner gout arthritis,SAP gouth arthritis,leafleat ,alat tulis dan alat kesehatan (tensimeter ,stetoskop,thermometer dan easy touch gcu meter device) . Analisa

data yang digunakan reduksi data,penyajian dan kesimpulan Subjek 1 responden dengan kriteria yang dikumpulkan dari pengkajian ,diagnose, intervensi ,implementasi dan evaluasi .mengukur pengetahuan dengan pasien pada klien Gout Arthritis .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus ini diawali dengan pengkajian dan data yang diperoleh Ny.A menyatakan tidak mengetahui apa penyebab lutut kakinya terasa bengkak ,klien mengatakan tidak mengetahui penyebab lutut kakinya terasa bengkak, terasa nyeri dan mengalami demam .Klien mengatakan setelah memakan daging dan sayur singkong lutut klien terasa nyeri dari 3 bulan yang lalu dan sampai sekarang belum sembuh ,nyeri yang dirasakan seperti ditusuk – tusuk sampai ke paha,skala nyeri pada lututnya yaitu 4 ,nyeri sering timbul pada malam hari sebelum tidur .pengkajian dilakukan head to toe ,kesadaran komposmentis dan pasien tampak gelisah .Setelah dilakukan tindakan didapatkan hasil tindakan darah :175/100 mmHg,nadi :72 x/menit,pernapasan: 20 x/menit ,dan suhu 36,6ºC.Hasil dari dilakukan pemeriksaan asam urat yaitu 6,2 mg/dl .Berdasarkan data hasil pengkajian kemudian dirumuskan diagnose keperawatan defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi gout arthritis .Pengkajian pengetahuan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang ada di dalam kuesioner berdasarkan 10 pertanyaan yang diberikan ,klien berhasil menjawab dengan 2 pertanyaan benar (no 1,4) dan 8 pertanyaan salah (no 2,3,5,6,7,8,9,10) Gout arthritis kondisi yang dapat menyebabkan timbulnya gejala nyeri yang tidak tertahankan,pembengkakan,dan rasa panas pada persendian.Pada klien asam urat terdapat 20% responden respondenn memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai penatalaksanaan asam urat jika penatalaksanaan asam urat pada klien kurang ,maka kadar asam urat akan tidak terkendali atau terkontrol sehingga menyebabkan resiko komplikasi dan dapat memperparah penyakit yang dideritanya.Intervensi yang telah diberikan sesuai dengan diagnose keperawatan yang ditegakkan berdasarkan standard intervensi keperawatan Indonesia.Edukasi kesehatan,terdiri dari observasi:identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi,identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat, terapeutik : sediakan materi dan media pendidikan kesehatan, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, berikan kesempatan untuk bertanya, edukasi: jelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, ajarkan prilaku hidup bersih dan sehat, ajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PPNI, Tim Pokja DPP SIKI 2018).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan asuhan keperawatan yan telah diberikan pada Ny.A dengan masalaha defisit pengetahuan gout arthritis di Desa Beraban Provinsi Sulawesi Tengah , hasil pengkajian di dapat klien mengatakan tidak mengetahui apa penyebab dari lutut kakinya terasa bengkak, terasa sakit dan mengalami demam. Klien mengatakan sakit pada lututnya seperti ditusuk-tusuk, klien juga mengatakan bingung dengan apa yang dialaminya saat ini. Pemeriksaan dari kadar asam urat yaitu 6,2 mg/dl. Tanda-tanda vital : tekanan darah 175/100 mmHg, nadi 72 x/menit, pernapasan 20 x/menit, dan suhu 36,6°C. Pengkajian pengetahuan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang ada di dalam kuesioner, berdasarkan 10 pertanyaan yang diberikan, klien berhasil menjawab dengan 2 pertanyaan benar (no 1,4) dan 8 pertanyaan salah (no 2,3,5,6,7,8,9,10). Jadi tingkat pengetahuan klien yaitu 20%.

DAFTAR PUSTAKA


Afifah, H. N. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Lansia Penderita Gout Dengan Masalah Keperawatan Defisien Pengetahuan Tentang Diet Di UPT Tresna Werdha Magetan Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Algifari, M. R. N., Darma, S., & Reagan, M. (2020). *Pengetahuan Penyakit Gout Arthritis* Pada Pasien Di Poliklinik Reumatologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Sriwijaya Journal of Medicine*, *3*(1), 57–64.

Ali, I. (2020). *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Kasus Gout Arthritis Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten*. http://repository.unair.ac.id/110245/

Dewi, N. L. P. S. M. (2018). *Gambaran Asuhan Keperawatan Lansia Gout Arthritis Dengan Defisit Pengetahuan Di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2018*. Jurusan Keperawatan 2018.

Hidayah, N. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda*.

Minggawati, Z. A., Fauziah, S. N., & Rusmita, E. (2019). *Pengetahuan Penderita Gout Arthritis Tentang Penyakit Gout Arthritis Di Puskesmas Pasirlayang Kota Bandung*. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, *5*(1), 65–71.

PPNI, Tim Pokja DPP SDKI. (2017). *Standar Diagnosa keperawatan indonesia*. Dewan Pengurus Pusat Perasatuan Perawat Nasional Indonesia.

PPNI, Tim Pokja DPP SIKI. (2018). *Standar intervensi keperawatan indonesia*.

PPNI, Tim Pokja DPP SLKI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)*. DPP PPNI.

Setyarini, A. (n.d.). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Fokus Masalah Defisit Pengetahuan Diit Pada Pasien Arthritis Gout Di Kota Pekalongan*.

Wahyu Widyanto, F. (2017). Artritis Gout Dan Perkembangannya. *Saintika Medika*, *10*(2), 145. https://doi.org/10.22219/sm.v10i2.4182

Widyaswari, N. P. S. (2020). *Gambaran Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Edukasi Kesehatan Untuk Mengatasi Defisit Pengetahuan Pada Pasien Gout Arthritis*. Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan.